SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI KELAS IV SDN 4 PADOANG DOANGAN



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

Oleh :

MUSDALIFAH USMAN
921862060080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI KELAS IV SDN 4 PADOANG DOANGAN.

Atas Nama Saudari :

Nama	: MUSDALIFAH USMAN
NIM	921862060080
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan.

Pangkajene, 09 Agustus 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO, M.Pd	RURI MUHAMMAD PD, S.Pd., Gr., M.Pd

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH	FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Senin, 28 Oktober 2025

Disahkan Oleh :

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut :

Ketua : Dr. Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd (.....)

Sekretaris : Ruri Muhammad PD, S.Pd., Gr., M.Pd (.....)

Penguji : 1. A. Zam Immawan Alam, SH., MH (.....)

2. Andi Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd (.....)

Pembimbing : 1. Dr. Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd (.....)

2. Ruri Muhammad PD, S.Pd., Gr., M.Pd (.....)

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Musdalifah Usman

NPM : 9218620600080

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Pada Pembelajaran Seni Musik di kelas IV SDN 4 Padoang doangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplilkat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 06 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



MUSDALIFAH USMAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

MOTTO

"Success starts with a single step."

(Kesuksesan dimulai dari satu langkah kecil.)

"Belajar bukan tentang seberapa cepat kita memahami, tetapi seberapa konsisten kita bertahan dalam proses."

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, tetapi milik mereka yang mau berusaha."

___B.J. Habibie__

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

ABSTRAK

Musdalifah Usman. 2025. Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Padoang Doangan. Skripsi. Pembimbing I: Ahmad Budi Sutrisno Pembimbing II: Ruri Muhammad Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan musikal siswa pada pembelajaran Seni Musik yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional dan kurangnya pengalaman belajar langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan musikal siswa melalui penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada mata pelajaran Seni Musik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas IV yang terdiri atas 12 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes kecerdasan musikal, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase ketercapaian indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* dapat meningkatkan kecerdasan musikal siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai kecerdasan musikal siswa sebesar 56,94 dengan ketuntasan 33,3 (6 siswa tuntas), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,22 dengan ketuntasan 94,4 (17 siswa tuntas). Mayoritas siswa berada pada kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar melalui praktik memainkan alat musik pianika mampu meningkatkan keterampilan musikal siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan model *Experiential Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan kecerdasan musikal siswa pada pembelajaran Seni Musik di sekolah dasar.

Kata Kunci*:* *Experiential Learning*, kecerdasan musikal, Seni Musik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

`KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah melalui berbagai pengalaman baik suka maupun duka yang semoga menjadi pelajaran berharga. Skripsi yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas IV SDN 4 Padoang-Doangan" disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan yang pada akhirnya memberikan hikmah tersendiri. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, S.H., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa
3. Ibu Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan dukungan, arahan, dan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Ruri Muhammad PD, S.Pd., Gr., M.Pd selaku Pembimbing II yang begitu sabar telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berharga dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak A. Zam Immawan Alam S.H., M.H. Selaku penguji I dan Ibu Andi Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd selaku Penguji II yang dengan tekun memberikan saran dan arahan selama proses ujian skripsi
6. Kedua orang tua tercinta yang menjadi anugerah terbesar dan sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis. Kepada Ayahanda Usman, terima kasih yang tak terhingga atas kerja keras, pengorbanan, dan usaha tanpa mengenal lelah dalam mengupayakan yang terbaik bagi kehidupan penulis. Beliau rela mengorbankan tenaga, pikiran, bahkan kebahagiaan pribadi demi mewujudkan cita-cita penulis. Meskipun tidak menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, tekad beliau untuk melihat penulis berhasil adalah bukti cinta yang tulus dan pengorbanan yang tidak ternilai. Kepada Ibunda Nurmiaty, S.Sos., panutan sekaligus cahaya hidup penulis, ucapan terima kasih yang mendalam atas doa yang tak pernah terputus, kasih sayang yang tidak pernah pudar, serta semangat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

yang selalu menjadi penyemangat terbesar di saat penulis merasa lelah. Dukungan yang tiada henti, perhatian yang tulus, serta nasihat bijak yang penuh makna telah menguatkan langkah penulis hingga sampai pada titik ini.

7. Keluarga besar tercinta, khususnya nenek tersayang**,** yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi, dan semangat yang tak pernah terhenti kepada penulis. Dukungan moril yang tulus dan doa yang tiada putus menjadi kekuatan bagi penulis untuk tetap tegar dan menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada tante, om, dan para sepupu yang selalu memberikan semangat, perhatian, serta doa yang tulus. Kehangatan dan kebersamaan keluarga besar menjadi sumber kekuatan tersendiri bagi penulis dalam melalui setiap proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada adikku Riyan Dwi Saputra dan Reski Triananda yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan, terima kasih atas perhatian dan dorongan yang selalu menguatkan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta yaitu Melati putri amalia, Wildayanti, Nurlina, Samsinar, Sinarwati serta teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu**,** yang senantiasa hadir memberikan dukungan, doa, serta semangat yang tiada henti. Kebersamaan, canda tawa, dan bantuan yang kalian berikan, baik selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini, telah menjadi penguat ketika penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Terima kasih atas persahabatan yang tulus, keikhlasan membantu, serta motivasi yang selalu mengiringi langkah penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

10. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada seseorang pemilik NPM 921862010003, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas segala dukungan, hiburan, kesediaan untuk mendengarkan setiap keluh kesah, serta semangat yang selalu diberikan untuk terus berjuang dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Hj. Sitti Hadiah, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Sekolah SDN 4 Padoang-Doangan dan Ibu Seniwati, S.Pd., selaku Wali Kelas IV, yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh siswa kelas IV SDN 4 Padoang-Doangan yang telah bersedia bekerja sama dan membantu selama proses penelitian berlangsung. Tanpa dukungan dan partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen STKIP Andi Matappa yang telah mendedikasikan waktu, tenaga, dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan pengabdian yang tulus dalam membimbing mahasiswa menjadi generasi pendidik yang berkompeten. Setiap ilmu, nasihat, dan pengalaman yang diberikan telah menjadi bekal berharga yang akan penulis amalkan di masa depan.
13. Seluruh Staf Akademik dan Staf Perpustakaan STKIP Andi Matappa yang dengan penuh dedikasi telah memberikan pelayanan yang ramah, cepat, dan profesional selama penulis menempuh pendidikan. Terima kasih atas bantuan yang diberikan dalam proses administrasi, bimbingan teknis, serta kemudahan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

akses terhadap sumber referensi yang sangat menunjang kelancaran penyusunan skripsi ini.

14. Teman-teman angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**,** atas segala kebersamaan, dukungan, dan kekompakan yang telah terjalin selama menempuh perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas semangat saling mendukung, berbagi ilmu, dan membantu satu sama lain dalam setiap langkah perjalanan akademik. Kebersamaan ini menjadi pengalaman yang sangat berharga dan kenangan yang tidak akan terlupakan.
15. Ucapan terima kasih untuk diri sendiri, karena mampu melalui setiap proses dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati. Terima kasih telah memilih untuk berjuang, bukan menyerah, meskipun banyak rintangan yang harus dihadapi. Terima kasih karena telah melawan rasa malas, mampu mengatur waktu dengan baik, serta bertahan dalam tekanan yang datang dari berbagai arah. Semua ini adalah bukti bahwa keyakinan, kerja keras, dan doa mampu mengantarkan pada pencapaian luar biasa.

Semoga budi baik dan bantuan dari berbagai pihak dapat bernilai amal ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wata'la. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, peneliti menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

Pangkajene, 06 Agustus 2025



MUSDALIFAH USMAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	**i**
LEMBAR PENGESAHAN	**ii**
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	**iii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	**iv**
MOTTO	**v**
ABSTRAK	**vi**
ABSTRACT	**vii**
KATA PENGANTAR	**viii**
DAFTAR ISI	**xiv**
DAFTAR TABEL	**xvii**
DAFTAR GAMBAR	**xviii**
DAFTAR LAMPIRAN	**xix**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS 9

A. Kajian Pustaka 9

1. Model Pembelajaran 9

2. Model Pembelajaran *Experietial Learning* 11

3. Kecerdasan Musikal 15

4. Seni Musik 19

5. Hubungan model pemblajaran experiental learning dengan kecerdasan musikal 21

B. Penelitian Yang Relevan 22

C. Kerangka Pikir 23

D. Hipotesis Tindakan 26

BAB III METODE PENELITIAN 27

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 27

B. Subjek Penelitian 27

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 28

D. Prosedur dan desain penelitian 28

E. Instrumen Penelitian 33

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 33

G. Teknik Analisis Data 36

H. Indikator keberhasilan 38

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **39**

A. Hasil Penelitian 39

1. Siklus 1 40

2. Siklus 2 54

B. Pembahasan 71

BAB V PENUTUP **75**

A. Kesimpulan 78

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA **80**

LAMPIRAN **82**

RIWAYAT HIDUP **114**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin	28
3.4	Kriteria nilai keberhasilan kecerdasan musikal	37
3.5	kriteria penilaian lembar observasi aktivitas siswa	38
4.1	Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus I	41
4.2	Analisis lembar observasi keterlaksana model Pembelajaran *experiential learning*	49
4.3	Frekuensi dan presetase skor hasi tes peningkatan kecerdasan Musikal siswa pada mata pelajaran seni musik pada siklus I	51
4.4	Statistik skor peningkatan kecerdasan musikal sisa di siklus I	53
4.5	Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus II	60
4.6	Analisis lembar observasi keterlaksana model Pembelajaran *experiential learning*	68
4.7	Frekuensi dan presetase skor hasi tes peningkatan kecerdasan Musikal siswa pada mata pelajaran seni musik pada siklus II	71
4.8	Statistik skor peningkatan kecerdasan musikal sisa di siklus II	72

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

DAFTAR GAMBAR

Nama	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	25
3.2	Siklus PTK Model suharsimi Arikunto	29
4.1	Gambar analisis lembar observasi keterlaksana Model pembelajaran *experiential learning* siklus I	49
4.2	Diagram dan presentase skor hasil tes siklus I	52
4.3	Gambar analisis lembar observasi keterlaksana Model pembelajaran *experiential learning* siklus II	68
4.4	Diagram dan presentase skor hasil tes siklus II	71

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1 lembar validasi	80
2.	Lampiran 2 Instrumen Penelitian	98
3.	Lampiran 3 surat persuratan	192

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 diuraikan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga peserta didik cerdas dan berkarakter. Singkatnya pendidikan memungkinkan menjadikan manusia seutuhnya baik secara lahiriah maupun batiniah. Proses pendidikan terjadi pada jenjang jenjang pendidikan dan mengacu pada kurikulum sesuai dengan jenjang jenjang pendidikan.

Kurikulum merdeka belajar juga mendorong pembelajaran di luar kelas dan kolaborasi antara institusi pendidikan, industri, dan masyarakat (Alawi et al., 2022). Peserta didik didorong untuk belajar melalui pengalaman nyata, berpartisipasi dalam proyek-proyek komunitas, magang di perusahaan, atau terlibat dalam kegiatan di luar sekolah yang relevan dengan minatnya. Kurikulum merdeka belajar juga menekankan pengembangan kompetensi 21st century skills (keterampilan abad ke-21) seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah (Mulyono, 2022). Tujuan utamanya adalah membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Kurikulum merdeka belajar membutuhkan perubahan dalam pola pikir dan pendekatan pembelajaran baik dari guru, lembaga pendidikan, maupun peserta didik itu sendiri. Selain itu, dukungan dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting dalam menjalankan konsep ini, selain itu sebagai upaya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

mengangkat kembali seni budaya, adalah juga satu wujud kesadaran pemerintah akan arti pentingnya implementasi pluralisme budaya masyarakat dengan konsep kurikulum multikultural dan semangat *multicultural education* dalam pendidikan nasional. Dengan hadirnya kembali kesempatan emas ini diharapkan pendidik lebih memanfaatkan kesempatan ini dengan baik. Maraknya sistem IT dan teknologi yang canggih dapat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi, guru harus lebih kreatif dalam menyiapkan materi dan pembahasan mengenai seni dalam menyampaikannya di kelas. Tujuannya agar siswa lebih merasa tertarik untuk mempelajari dan mengenal seni baik dari daerahnya sendiri maupun mengenal seni.

Pada faktanya di lapangan atau di sekolah-sekolah saat ini, masih ada beberapa guru kurang peka terhadap keinginan siswanya. Guru masih menganggap dengan memberikan materi teori atau mengenal sejarah musik hanya dengan membaca atau mendengarkan penjelasan dari gurunya saja. Kegiatan yang seperti ini dapat membuat hilangnya kesadaran atau keinginan dari siswa untuk mempelajari kesenian itu sendiri karena tidak dikemas dengan menarik. Adapun tantangan yang harus dipecahkan bersama agar semua guru dalam pendidikan seni maupun mata pelajaran seni budaya lebih kreatif, melek teknologi dan up to date dalam memberikan materinya. Supaya ideologi pendidikan seni itu dapat tercapai dan berjalan dengan harmonis. Perlu adanya enkulturasi kepada generasi muda sebagai proses penyesuaian diri terhadap budaya yang dimilikinya (Yulinanda et al., 2021). Seni musik sudah selayaknya memberikan sebuah pengalaman kepada siswa, terutama memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mencoba

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

berlatih bagaimana berekspresi, berapresiasi, berkreasi, merangkai harmoni, serta menciptakan sebuah keindahan. Pendidikan seni musik diharapkan dapat memberikan kebebasan maupun kesempatan terhadap peserta didik dalam pengembangan kepribadian. Dalam proses pembelajaran diperlukan seorang pendidik yang mampu memberi bekal keteladanan dan motivasi agar dapat mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik (Rusman, 2010).

Bekal yang diberikan terhadap diri siswa seharusnya meliputi sikap, keterampilan, pengetahuan, rasa dalam bermusik serta pengalaman dalam berkesenian, sehingga dengan bekal tersebut nantinya diharapkan peserta didik dapat menemukan solusi permasalahan kehidupan sekaligus mengembangkan kepribadiannya. Proses pelaksanaannya dapat dengan cara mengakomodasi perbedaan karakter dari tiap individu, dan juga bagaimana tingkat perkembangannya. Pendidikan menjadi salah satu usaha untuk mengoptimalkan potensi manusia. Pendidikan tidak hanya monopoli pembelajaran kognitif, tetapi juga pengembangan afektif dan psikomotorik. Salah satu upaya pendidikan untuk mengoptimalkan potensi siswa adalah melalui pendidikan seni musik. Pendidikan seni musik sangat bermanfaat bagi anak, baik secara psikologis, sosial, budaya, dan bagi pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 14 September 2024 di SD Negeri 4 Padoang Doangan khususnya di kelas IV pada mata pelajaran Seni Musik, kecerdasan musikal dan keterampilan musik siswa belum berkembang dengan baik. Terdapat 18 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan yang ada di kelas IV tersebut. Ditemukan 5 orang siswa yang tidak

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

mampu mengingat ritme dan melodi musik dengan baik dan terdapat 10 orang siswa yang tidak mahir dalam memainkan alat musik Pianika yang merupakan alat musik acuan dalam pembelajaran seni musik di kelas IV.

Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak mampu menerapkan model pembelajaran yang menarik perhatian dan minat siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, minimnya bimbingan dan pelatihan rutin bagi siswa yang memiliki kecerdasan dan keterampilan musik yang rendah dari guru yang berpengalaman dapat menghambat pemahaman siswa. Terutama alat musik di sekolah terbatas dan Lingkungan yang kurang mendukung juga berperan penting, karena siswa tidak termotivasi untuk berlatih jika tidak di dorong oleh orang-orang di sekitar mereka. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk diterapkan yakni *experiential learning*. Model pembelajaran *Experiential Learning* menekankan kepada keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yakni dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung. Menurut Rashid (2023) mengemukakan bahwa integrasi *experitial learning* dengan model pembelajaran berbasis kompetensi dapat mendorong pengembangan kemampuan praktis dan teoritis siswa secara seimbang. Ketiga pandangan ini menguatkan bahwa *experitial learning* merupakan model yang adaptif, kontekstual, dan sangat efektif dalam menghadapi kebutuhan pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah penerapan model pembelajaran *experiential learning* dapat meningkatkan kecerdasan musikal pada pembelajaran seni musik di kelas lV di SD Negeri 4 Padoang Doangan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan musikal melalui penerapan model pembelajaran *experiential learning* pada pembelajaran seni musik di kelas lV di SD Negeri 4 Padoang Doangan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritik dan praktis, di antaranya:

1. Manfaat secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana model pembelajaran *Experiential Learning* dengan kecerdasan musikal diterapkan dalam belajar seni musik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran

a) Definisi Model Pembelajaran

Menurut rusman (2022), Model pembelajaran merupakan suatu strategi atau pendekatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis berdasarkan landasan teori tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran ini tidak hanya mencakup materi dan prosedur pembelajaran, tetapi juga bertujuan meningkatkan motivasi, sikap positif, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta pencapaian hasil belajar yang lebih optimal dan efektif. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran, sedangkan siswa diharapkan aktif dalam proses belajar dengan memanfaatkan berbagai media, termasuk pembelajaran.

Definisi model pembelajaran dari Susan Ellis (2018), akan melengkapi bahasan ini. Model pembelajaran merupakan strategi-strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa. Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

pembelajaran dari mulai awal, pada saat, maupun akhir pembelajaran pada tidak hanya guru namun juga siswa.

Menurut Joyce & Weil (Sueni, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran. Berdasarkan pengetian tersebut dapat dipahami bahwa (1) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya, (2) model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogik yang melatar belakanginya.

Menurut beberapa penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah dalah suatu strategi atau pendekatan sistematis yang dirancang berdasarkan teori tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Model ini tidak hanya mencakup prosedur dan materi pembelajaran, tetapi juga evaluasi yang komprehensif untuk meningkatkan motivasi siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar secara keseluruhan. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu dan mendukung proses belajar, sementara siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media yang tersedia.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

2. Model Pembelajaran *Experiential Learning*

a) Pengertian Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Menurut Abdul (2015:93) mengemukakan bahwa model pembelajaran *experiential learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung. Pengalaman tersebut sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Experiential Learning* adalah pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar dari pengalaman yang menekankan pada hubungan yang harmonis antara belajar, bekerja dan aktivitas belajar lainnya dalam menciptakan atau menemukan pengetahuan yang dicari (Kastawaningtyas & Martini, 2018).

Menurut Kolb dalam Muhammad (2015:128) mengemukakan bahwa model pembelajaran *experiential learning* adalah belajar sebagai proses mengkontruksi pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir. Jika seseorang berbuat aktif maka orang itu akan belajar jauh lebih baik. Hal ini disebabkan dalam proses belajar tersebut pembelajar secara aktif berpikir tentang apa yang dipelajari dan kemudian bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran *experiential learning* adalah model pembelajaran yang menekankan proses belajar yang melibatkan pengalaman siswa secara langsung. Pengalaman akan membuat siswa berbuat dan berpikir, sehingga dengan hal tersebut akan memunculkan pemahaman baru.

b) Karakteristik Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Menurut Muhammad (2015:129) terdapat enam karakteristik dalam model pembelajaran *experientia*l *learning*, yaitu:

1) Model pembelajaran *experientia*l *learning* menekankan pada proses daripada hasil akan dicapai.
2) Belajar merupakan suatu proses kontinu yang didasarkan pada pengalaman
3) Belajar memerlukan resolusi konflik-konflik antara gaya-gaya yang berlawanan dengan dialektis
4) Belajar adalah suatu proses yang holistik.
5) Belajar melibatkan hubungan antara seseorang dengan lingkungan.
6) Belajar merupakan proses menciptakan pengetahuan yang merupakan hasil dari hubungan antara pengetahuan sosial dan pengetahuan pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *experiential learning* menekankan pada proses. Proses tersebut melibatkan pengalaman, lingkungan, dan orang-orang yang ada di sekitar sehingga akan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

c) Tujuan Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Model pembelajaran *experiential Learning* bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan pencapaian hasil belajar lainnya melalui tranformasi pengalaman. Pengalaman sebagai proses dan sumber belajar merupakan fokus utama model pembelajaran ini.

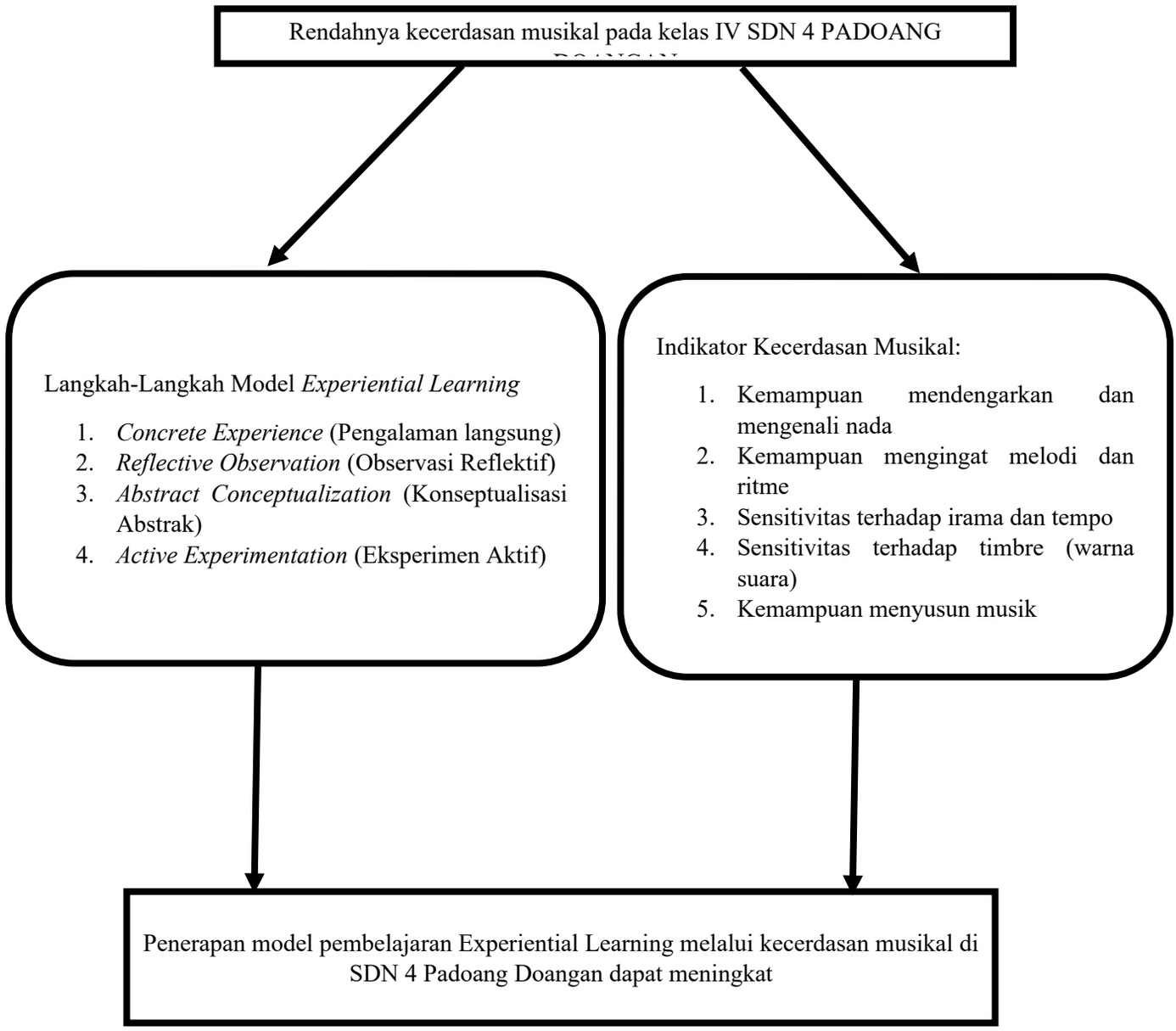
Tujuan model pembelajaran menurut Kepala Dinas Provinsi Jawa Barat di atas, menurut penulis lebih tepat seandainya dikatakan sebagai manfaat model pembelajaran, yaitu memberikan gambaran bagaimana bekerja, gambaran prediksi sistem kerja masa depan, gambaran tentang fonomena tertentu, aturan yang bernilai, dan ringkasan data. Jadi model dapat bermanfaat sebagai pedoman pola kerja. Tujuan dari model pembelajaran menurut penulis adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan optimal. Di dalam memilih suatu model pembelajaran, harus disesuaikan dengan potensi siswa, daya dukung, lingkungan sekolah yang ada, keterampilan guru, dan pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerjasama antara guru dan peserta didik.

d) Aspek Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Berdasarkan uraian diatas bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan yang terkait dengan merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format musik atau nada. Individu dengan kecerdasan musikal yang kuat memiliki kemampuan sensitif terhadap elemen musik seperti ritme, nada, harmoni, dan ekspresi. Kecerdasan ini juga berkontribusi pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak, termasuk kemampuan berpikir kreatif, memori, pemecahan masalah, serta keterampilan sosial.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

Kerangka Pikir Sebagai Berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan pengamatan atau observasi pada kegiatan pembelajaran yang ditemukan suatu permasalahan perserta didik pada suatu kelas sehingga perlu sebuah tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Mualimin, 2014).

Pada penelitian tindakan kelas, peran guru sangat penting karena mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan pembelajaran mulai tahap awal seperti merancang, melaksanakan, sehingga mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran agar tujuan yang di rancang dapat tercapai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini akan menghasilkan data perupa deskripsi terkait model pembelajaran *experitial learning* dalam meningkatkan kecerdasan musikal siswa.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Kualitatif. Data penelitian ini dijabarkan dan disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan data hasil observasi, hasil teks kinerja siswa. setelah melaksanakan kecerdasan musikal menggunakan model pembelajaran *experitial learning.*

B. Subjek Penelitian

Sasaran subjek penelitian penulis telah memilih sekolah yang akan dijadikan penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 4 Padoang Doangan Sebanyak 18 orang siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 6 perempuan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

Tabel 3.1 Subjek penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Laki-laki	12
Perempuan	6
Jumlah	**18**

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 4 Padoang doangan yang berlokasi di Jl. H.M. Arsyad.B, Kelurahan Padoang doangan, Kecematan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, provinsi Sulawesi Selatan. Kode posnya yaitu 90611, NPSN 40300498. Penelitian ini direncanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

Alasan pemilihan SDN 4 Padoang Doangan sebagai lokasi penelitian karena sebelumnya penulis sebagai salah satu peserta program kampus mengajar angkatan 7 selama kurang lebih empat bulan. Berdasarkan pengamatan penulis selama mengikuti program kampus mengajar, Penulis menemukan adanya permasalahan kecerdasan musikal dan keterampilan musik siswa di kelas IV belum berkembang dengan baik. Penulis telah mempertimbangkan secara matang untuk menjadikan SDN 4 Padoang Doangan sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juli 2025

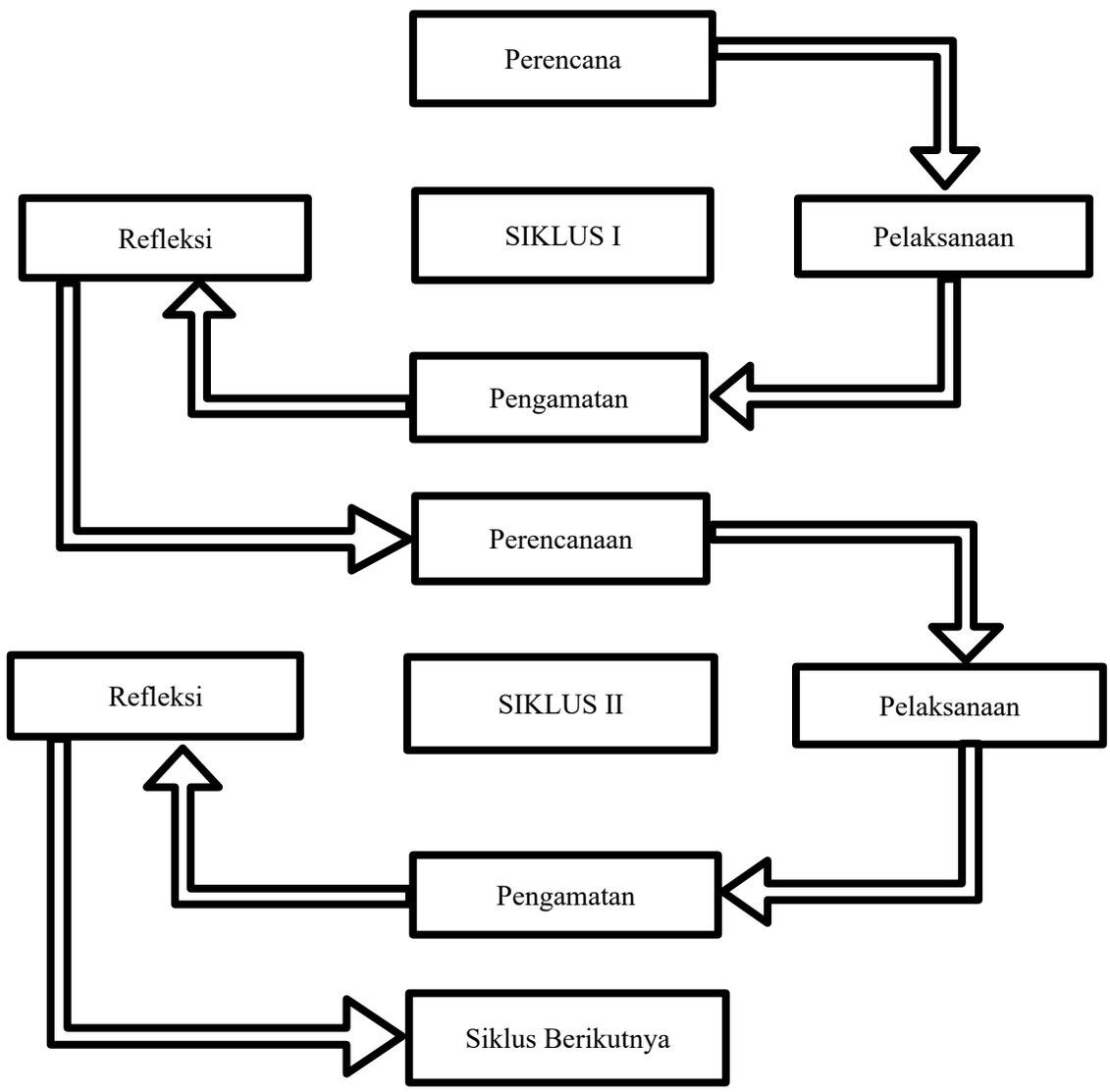
D. Prosedur dan Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2020), bahwa secara garis besar tindakan penelitian kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model Suharsimi Arikunto dapat digambar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

seperti di bahwah ini.

Adapun alur penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Bagian siklus PTK Suharsimi Arikunto

Gambar 3.2 di atas dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

SIKLUS 1

a. Perencanaan

1) Menyusun rencana pembelajaran seni musik berbasis *experiential learning* yang menitikberatkan pada kegiatan praktis serta pengalaman langsung siswa dalam bermusik.
2) Menyiapkan alat musik seperti pianika dan media pembelajaran lainnya guna mendorong partisipasi aktif siswa.
3) Merancang perangkat pembelajaran yang memuat aktivitas bermusik dan pengalaman langsung untuk mengembangkan kecerdasan musikal siswa.
4) Mengadakan koordinasi dengan guru kelas untuk menyelaraskan rencana tindakan yang akan dilaksanakan.
5) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi untuk memantau perkembangan kecerdasan musikal dan daftar periksa partisipasi siswa.

b. Pelaksanaan

1) Melaksanakan pembelajaran seni musik menggunakan pendekatan *experiential learning*, di mana siswa aktif memainkan alat musik seperti pianika dan mempelajari konsep dasar musikal secara langsung.
2) Melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap aktivitas siswa di kelas, khususnya interaksi mereka dengan alat musik serta respons terhadap pembelajaran.
3) Guru kelas ikut serta dalam pelaksanaan tindakan, memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai rencana.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

c. Pengamatan

1) Mengamati dan mencatat proses pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam aktivitas bermusik.
2) Mengumpulkan data mengenai perkembangan kecerdasan musikal siswa, termasuk kemampuan mengenali nada, ritme, dan ekspresi musikal.
3) Menggunakan lembar observasi untuk mengevaluasi kemajuan siswa berdasarkan indikator kecerdasan musikal yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

1) Melakukan diskusi bersama observer untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan.
2) Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam penerapan *experiential learning* pada siklus pertama.
3) Menyusun rencana perbaikan untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

SIKLUS 2

a. Perencanaan

1) Perencanaan tindakan pada siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, dengan rincian sebagai berikut:
2) Mengembangkan strategi pembelajaran *experiential learning* dengan fokus pada peningkatan partisipasi siswa berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya.
3) Menyusun kegiatan bermusik yang lebih kompleks untuk memperdalam kemampuan musikal siswa.
4) Menyempurnakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian guna

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus karena pada siklus II data yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Setiap siklus terdiri atas empat pertemuan, yang mencakup tiga kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes kecerdasan musikal. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada mata pelajaran Seni Musik dengan menggunakan model *Experiential Learning* untuk meningkatkan kecerdasan musikal siswa. Lokasi penelitian berada di SDN 4 Padoang-Doangan, dengan subjek penelitian sebanyak 18 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Model *Experiential Learning* dipilih karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni musik yang menekankan pengalaman langsung. Melalui model ini, siswa tidak hanya mempelajari teori musik, tetapi juga berinteraksi secara aktif dalam kegiatan praktik. Media pianika digunakan untuk memberikan pengalaman konkret kepada siswa dalam mengenal nada, ritme, dan tempo. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterampilan musikal siswa. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2020), yaitu:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

Perencanaan, Pelaksanaan tindakan**,** Pengamatan, Refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut, data dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran dan hasil tes kecerdasan musikal siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian indikator yang telah ditetapkan.

1) SIKLUS I

a. Perencanaan

Pembelajaran pada siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit sesuai dengan modul ajar Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 17–19 Juli 2025 dengan materi pokok seni musik, khususnya pengenalan konsep bunyi, nada, ritme, serta pengenalan alat musik pianika. Pembelajaran ini dirancang agar siswa dapat memahami dasar-dasar musik sebelum masuk pada keterampilan bermain pianika secara lebih mendalam. Pada tahap perencanaan siklus I, penulis menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning***.** Model ini dipilih karena menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain penyusunan modul ajar, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup, Modul ajar berisi tujuan pembelajaran, indikator keberhasilan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai tahapan *Experiential Learning*, serta metode penilaian. Materi ajar yang relevan dengan kompetensi yang diharapkan, seperti pengenalan notasi nada dasar dan latihan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

ritme sederhana. Media pembelajaran**,** yaitu alat musik pianika**,** sebagai sarana utama untuk mendukung kegiatan praktik siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Instrumen penelitian**,** meliputi lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran untuk mencatat jalannya proses pembelajaran, serta instrumen tes untuk mengukur kecerdasan musikal siswa. Selain itu, peneliti menyiapkan jadwal pelaksanaan dan memastikan seluruh media serta alat pendukung tersedia dan dapat digunakan dengan baik. Observer juga diberi penjelasan terkait aspek yang akan diamati, seperti keterlibatan siswa, kelengkapan langkah pembelajaran, dan respons terhadap kegiatan praktik. Persiapan yang matang ini dilakukan untuk memastikan pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana, sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus I

NO	HARI/TANGGAL	PERTEMUAN	MATERI
1.	Kamis, 17 juli 2025	Pertemuan I	Bunyi
2.	Jumat, 18 juli 2025	Pertemuan II	Mengenal dan memainkan nada dengan pianika
3.	Sabtu, 19 juli 2025	Pertemuan III	Tempo
4.	Senin, 21 Juli 2025	Pertemuan lV	Uji Keterampilan Pianika

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, tiga pertemuan digunakan untuk membahas materi dan satu pertemuan digunakan untuk pelaksanaan Uji Keterampilan Pianika. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Juli 2025, dengan menggunakan modul ajar dan membahas materi pengenalan konsep bunyi. Kegiatan pembelajaran dirancang agar siswa dapat memahami sumber bunyi, cara bunyi dihasilkan, dan peran bunyi dalam musik. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Juli 2025, dengan menggunakan modul ajar dan membahas materi mengenal dan memainkan nada dengan pianika. Pada pertemuan ini, siswa diperkenalkan notasi nada dasar dan langsung berlatih meniup serta menekan tuts pianika sesuai notasi yang diberikan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Juli 2025, dengan menggunakan modul ajar dan membahas materi **t**empo. Siswa diajak untuk memahami konsep tempo lambat, sedang, dan cepat melalui permainan ritme, serta mencoba mempraktikkannya pada pianika. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 21 Juli 2025, yaitu pelaksanaan Uji Keterampilan Pianika. Uji keterampilan ini bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam meniup, memainkan nada, menjaga ketepatan tempo, dan menunjukkan sikap positif saat memainkan pianika. Kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung selama 2 × 40 menit setiap pertemuan dan diikuti oleh siswa kelas IV SDN 4 Padoang Doangan yang berjumlah 18 siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

1) Pertemuan I (Kamis, 17 Juli 2025)

Pertemuan awal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, penulis memperkenalkan diri kepada siswa dan mengajak siswa memahami dengan baik modul ajar yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan alokasi 2x 40 menit dengan kegiatan pembelajaran berpedoman pada modul ajar yang telah disiapkan dan dipahami penulis. Modul ajar yang disiapkan penulis terdiri pendahuluan kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, dan menanyakan kabar dan mengkondisikan peserta didik pada situasi belajar yang menyenangkan. Guru mengajak siswa berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan ice breaking yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, dan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan mengajak siswa mencari sumber bunyi disekitar ruang belajar seperti pensil yang diketuk, buku yang dibanting perlahan, suara teman, instrumen dan mengumpulkan dan mendengarkan bunyi-bunyi tersebut. setelah itu, guru memberikan materi kepada siswa mengenai karakteristik bunyi, lalu siswa diberikan LKPD untuk melatih keterampilan indetifikasi sumber dan karakteristik bunyi. Setelah itu, guru memberikan instrument musik kepada siswa untuk membuat variasi bunyi seperti panjang-pendek, keras-lembut, dan tinggi-rendah. Kemudian siswa tampil bergiliran, kemudian teman-temannya menbak karakteritik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan musikal siswa kelas IV SD Negeri 4 Padoang-Doangan. Penerapan model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep musik seperti nada, ritme, dan tempo secara lebih bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran masih berada pada kategori sedang dengan rata-rata 64,76%, dan nilai rata-rata kecerdasan musikal siswa hanya mencapai 56,94% dengan tingkat ketuntasan 33,3%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan optimal karena sebagian siswa masih pasif dan hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 89,68% dengan kategori sangat baik, dan rata-rata kecerdasan musikal siswa meningkat menjadi 86,22% dengan tingkat ketuntasan 94,4%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang dilakukan seperti penekanan pada keterlibatan aktif siswa, pemberian pengalaman belajar yang konkret, serta penguatan refleksi dan kolaborasi dapat meningkatkan kemampuan musikal siswa secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

bahwa penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta efektif dalam meningkatkan kecerdasan musikal siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal. Pertama, bagi guru seni budaya atau guru kelas, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran, karena model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Guru juga perlu terus berinovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berpusat pada peserta didik agar hasil belajar semakin optimal. Kedua, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis pengalaman dengan menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, sehingga siswa dapat berlatih dan bereksplorasi dengan lebih leluasa. Ketiga, bagi siswa, disarankan agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berani mencoba, dan terus mengembangkan kemampuan musikalnya baik di sekolah maupun di luar jam pelajaran. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada jenjang, mata pelajaran, atau konteks yang berbeda guna memperluas penerapan model *Experiential Learning* sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

DAFTAR PUSTAKA

Agus. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta:

Andari, I. A. M. Y., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak usia dini. *Widya*. https://jurnal.fkip.unm.ac.id/index.php/widya

Fitriah, L., & Vivian, Y. I. (2022). Ideologi pendidikan melalui pendidikan seni musik dalam sebuah kreativitas. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik, 2*(1), 59–66. https://jurnal.fib-unmul.id/mebang/index

Gardner dalam Musfiroh. (2017). Meningkatkan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik angklung. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, 2*(1), 64.

Hariri, C. A., & Yayuk, E. (2018). Penerapan model experiential learning untuk meningkatkan pemahaman materi cahaya dan sifat-sifatnya siswa kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8*(1), 1–15.

Istighfaroh, Z. (2015). Pelaksanaan model pembelajaran experiential learning di pendidikan dasar Sekolah Alam Anak Prima Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*.

Jaka Nugraha. (2022). Penerapan model experiential learning terhadap peningkatan keterampilan bermain musik ansamble peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar.

Jinhua, & Manuel, L. (2024). *Experiential learning: The role in transforming music appreciation education and pedagogical practice*.

Kolb, D. (1984). *Experiential learning*. New Jersey : Prentice Hall Inc.

Mawarani, W. (2017). Implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Meity. (2014). *Meningkatkan kecerdasan anak usia dini melalui mendongeng*. Jakarta: Luxima.

Mulayani. (2019). Penerapan model experiential learning pada sekolah alam untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

Muhammad. (2015). *Karakteristik utama experiential learning*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 129.

Nugraha, Y., Saputra, R., & Lestari, D. (2021). Pengembangan modul seni musik berbasis pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memainkan alat musik tiup. *Jurnal Pendidikan Seni Musik, 9*(2), 115–128. https://jurnalpendidikanseni.com

Rachmawati, T., & Kurniawan, R. (2018). Strategi pembelajaran musik untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 4*(2), 105–117.

Sari, A. N., Prasetyo, B., & Wijayanti, E. (2023). Penerapan experiential learning dalam meningkatkan keterampilan musik ansambel siswa sekolah dasar. *Jurnal Seni Musik, 11*(1), 45–56. https://journal.unnes.ac.id/sju/jsm/index

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

SIKLUS I PERTEMUAN I

Penulis menjelaskan materi yang akan diberikan oleh siswa





Siswa membedakan bunyi pensil yang diketuk dengan bunyi buku yang dibanting pelan





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ

RIWAYAT HIDUP



Musdalifah Usman lahir di Pangkep, Pada tanggal 05 September 2003. Merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Usman dan Ibu Nurmiaty S.Sos. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar 2009 di SDN 19 Kajuara dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Minasate'ne dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 11 Pangkep dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di STKIP ANDI MATAPPA Pangkep dengan mengambil jurusan pendidikan guru Sekolah dasar (PGSD).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/BgAvQmcYMng2PVFuBIqayQ